

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3).

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan:

- a. keterbacaan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga dilihat dengan menggunakan grafik Fry, teknik tes klos, grafik Raygor, dan *judgment expert* sebagai formula alat uji keterbacaan.
- b. keterbacaan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal. dalam buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas X terbitan Esis dilihat dengan menggunakan grafik Fry, teknik tes klos, grafik Raygor, dan *judgment expert* sebagai formula alat uji keterbacaan.
- c. keterbacaan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia 2013 dilihat dengan menggunakan grafik Fry, teknik tes klos, grafik Raygor, dan *judgment expert* sebagai formula alat uji keterbacaan.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengharapkan akan memperoleh gambaran mengenai tingkat keterbacaan wacana buku teks bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan grafik Fry, grafik Raygor, teknik tes klos, dan *judgment expert*

yang akan diujikan ke tiga Sekolah Menengah Atas di kota Bandung. Data yang dihasilkan berupa deskripsi atau dalam bentuk pemaparan hasil penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini b³⁹ dari teks wacana buku teks bahasa Indonesia, yaitu *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* terbitan Esis dan *Kompeten Berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga.

Ketiga buku ini dijadikan sampel penelitian, karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ke sekolah-sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Bandung, ketiga buku ini merupakan buku yang banyak digunakan di jenjang Sekolah Menengah Atas di berbagai daerah. Setelah teks-teks wacana tersebut terkumpul, penulis memilih dan menyeleksi beberapa teks yang layak untuk digunakan dalam uji keterbacaan wacana. Layak atau tidaknya ditentukan oleh keterbacaan dan kesesuaian isi teks tersebut untuk siswa jenjang SMA. Berikut ini adalah daftar teks bacaan hasil temuan yang akan digunakan dalam uji keterbacaan wacana buku teks Bahasa Indonesia kelas X jenjang SMA yang akan di uji tingkat keterbacaannya menggunakan grafik Fry, grafik Raygor, teknik tes klos, dan *judgment expert*.

Tabel 3.1

Teks Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X, Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013.

No	Tema	Pelajaran	Judul Teks

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA	PELAJARAN 1 Pemodelan Teks Hasil Observasi	Makhluk di Bumi Ini
2.	GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA	PELAJARAN 1 Pemodelan Teks Hasil Observasi	Intruksi Soal Mengamati Teks Laporan yang Ideal
3.	GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA	PELAJARAN 1 Pemodelan Teks Hasil Observasi	Sistem Peredaran Darah Manusia
4.	GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA	PELAJARAN 1 Pemodelan Teks Hasil Observasi	Harimau
5.	GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA	PELAJARAN 1 Kerjasama Membangun Teks Laporan Hasil Observasi	Karbon
6.	GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA	PELAJARAN 1 Kerjasama Membangun Teks Laporan Hasil Observasi	Intruksi Soal
7.	PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK	PELAJARAN II Kerja Sama Membangun Teks Prosedur Kompleks	Teks Prosedur Tentang Terkena Tilang
8.	PROSES MENJADI WARGA YANG	PELAJARAN II Kerja Sama Membangun Teks Prosedur Kompleks	Kerjasama Membangun Teks Prosedur

Setyani Pratiwi, 2014

*Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	BAIK		
9.	PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK	PELAJARAN II Kerja Sama Membangun Teks Prosedur Kompleks	Cara Mengurus SIM
10.	PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK	PELAJARAN II Kerja Sama Membangun Teks Prosedur Kompleks	Instruksi Soal
11.	PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK	PELAJARAN II Kerja Sama Membangun Teks Prosedur Kompleks	RT 003 RW 22 Jalan Belimbing atau Jalan Asmaradana
12.	PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK	PELAJARAN III Pemodelan Teks Eksposisi	Instrumen Soal
13.	PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK	PELAJARAN III Pemodelan Teks Eksposisi	Manfaat Jamu Tradisional
14.	PROSES MENJADI WARGA YANG	PELAJARAN III Pemodelan Teks Eksposisi	Integrasi ASEAN dalam Plurilinguistik

Setyani Pratiwi, 2014

*Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	BAIK		
15.	KRITIK DAN UMUR DALAM LAYANAN PUBLIK	Pelajaran IV Permodelan Teks Anekdote	Anekdote Hukum Peradilan
16.	KRITIK DAN UMUR DALAM LAYANAN PUBLIK	Pelajaran IV Permodelan Teks Anekdote	Politisi Blusukan Banjir
17.	KRITIK DAN UMUR DALAM LAYANAN PUBLIK	Pelajaran IV Permodelan Teks Anekdote	Puntung Rokok
18	SENI BERNEGOSIASI DALAM KEWIRAUSAHAAN	PELAJARAN V Kerja Sama Membangun Teks Negosiasi	Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman

Tabel 3.2 Teks Wacana Buku Teks Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X Terbitan Esis.

No.	Tema	Bab	Judul Teks
1.	NASIONALISME	BAB I	Mendengarkan dan Memahami Informasi Siaran Berita dari Media

Setyani Pratiwi, 2014

*Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Elektronik.
2.	NASIONALISME	BAB I	Menanggapi Isi Berita dengan Mengajukan Pertanyaan-Pertanyaan Kritis
3.	NASIONALISME	BAB I	Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Forum Resmi
4.	NASIONALISME	BAB I	Menyimak Rekaman Perkanalan Diri Narasumber
5.	NASIONALISME	BAB I	Menulis Puisi Lama dengan Memperhatikan Bait
6.	NASIONALISME	BAB I	Memahami Isi Pantun dan Syair
7.	KESELAMATAN	BAB II	Mengidentifikasi Opini Penulis dalam Artikel Surat Kabar
8.	KESELAMATAN	BAB II	Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra
9.	KESELAMATAN	BAB II	Menemukan Ide Pokok dengan Membaca Cepat Teks Nonsastra 250 Kata Per Menit
10.	KESELAMATAN	BAB II	Mengenal Jenis-Jenis

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Rima
11.	UJI KOMPETENSI	BAB I DAN BAB II	Uji Kompetensi
12.	KESEHATAN	BAB III	Menulis Gagasan dengan Menggunakan Pola Urutan Waktu dan Tempat dalam Bentuk Paragraf Naratif
13.	KESEHATAN	BAB III	Mengidentifikasi Ciri-Ciri Instruktur dan Struktur Prosa Naratif
14.	KESEHATAN	BAB III	Mengidentifikasi Unsur (Intrinsik dan Ekstrinsik) Suatu Cerita yang disampaikan secara Langsung atau Melalui Rekaman
15.	LINGKUNGAN	BAB IV	Membedakan Kalimat Fakta dan Pendapat pada Suatu Artikel Surat Kabar
16.	UJI KOMPETENSI KOMULATIF	BAB III dan IV	Uji Kompetensi Kumulatif Bab III dan Bab IV
17.	PENGALAMAN HIDUP	BAB V	Memahami Karakteristik Bahasa Puisi
18.	KEPEDULIAN SOSIAL	BAB VIII	Instruksi Soal

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19.	PERINDUSTRIAN	BAB IX	Pertumbuhan Ekonomi Asia Melemah
20.	TOKOH IDOLA	BAB X	Merangkum Seluruh Informasi Teks Buku ke dalam Beberapa Kalimat dengan Membaca Memindai
21.	TOKOH IDOLA	BAB X	Instrumen Soal Uji Kompetensi
22.	TOKOH IDOLA	BAB X	Mengidentifikasi Prosa dengan Predikat Kata Kerja Transitif dari teks Buku

Tabel 3.3 Teks Wacana Buku Teks Kompeten Berbahasa Indonesia kelas X Terbitan Erlangga

No.	Tema	Bab	Judul Teks
1.	MENJAGA LINGKUNGAN	BAB 1 Mengukur Kecepatan Membaca	Burung, Sebuah Anugerah atau Pembawa Bencana
2.	MENJAGA LINGKUNGAN	BAB 1 Meningkatkan Kecepatan Membaca	Wilayah yang Tak Pernah Luput dari Bencana

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	MENJAGA LINGKUNGAN	BAB 1 Menceritakan Pengalaman Pribadi	Menyampaikan Pengalaman Pribadi dengan Pilihan Kata dan Ekspresi yang Sesuai
4.	BERBUAT UNTUK KEMANUSIAAN	BAB 2 Menandai Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi	Lengkeng: Buah Pembawa Untung
5.	BERBUAT UNTUK KEMANUSIAAN	BAB 2 Menandai Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi	Pesona Tamansari di Ruang Tamu
6.	BERBUAT UNTUK KEMANUSIAAN	BAB 2 Menandai Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi	Instrumen Soal Membaca Ekstensif
7.	BERBUAT UNTUK KEMANUSIAAN	BAB 2 Menandai Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi	Membaca Ekstensif Teks Nonsastra dari Berbagai Sumber
8.	BERBUAT UNTUK KEMANUSIAAN	BAB 2 Menandai Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi	Instrumen Soal
9.	BERBUAT UNTUK KEMANUSIAAN	BAB 2 Menandai Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi	Teks Bacaan
10.	PERTANIAN MAJU, RAKYAT MAKMUR.	BAB 7 Mendiskusikan Masalah dan memberikan	Petani Indonesia Boros Air

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tanggapan	
11.	PERTANIAN MAJU, RAKYAT MAKMUR.	BAB 7 Mendiskusikan Masalah dan memberikan Tanggapan	Menanggapi Ringkasan Isi Berita
12.	MENYINGKAPI KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA	BAB 8 Membaca Tabel	Memberi Kritik atau Memberikan Dukungan Terhadap Artikel yang Dibaca
13.	MENYIKAPI KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA	BAB 8 Menyampaikan Kritik atau Dukungan dengan Alasan yang Logis	Mempunyai Kemampuan Lebih
14.	MENYIKAPI KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA	BAB 8 Menyampaikan Kritik atau Dukungan dengan Alasan yang Logis	Mengenali Unsur-Unsur dalam Cerpen
15.	GAYA HIDUP	BAB 10 Mendengarkan Informasi dari Pembacaan Teks	Mendata Topik-Topik Paragraf Argumentasi

Setyani Pratiwi, 2014

*Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	GAYA HIDUP	BAB 10 Membaca Naskah Sastra Melayu Klasik	Menemukan Struktur Karya Sastra Melayu Klasik
17.	PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA	BAB 11 Menyimpulkan Informasi Dari Tuturan Tidak Langsung yang Didengar	Mencatat Pokok-Pokok Informasi yang Didengar
18.	PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA	BAB 11 Mendiskusikan Isi Puisi Berdasarkan Penginderaan	Menyingkapi Imajinasi Penyair
19.	IPTEK DAN SEGALA DAMPAKNYA	BAB 12 Memberi Kritik Terhadap Informasi Di Media Cetak	Perkembangan IPTEK tidak Bisa Liar
20.	IPTEK DAN SEGALA DAMPAKNYA	BAB 12 Merumuskan Berbagai Tanggapan atau Kritik	Instruksi Soal
21.	IPTEK DAN SEGALA DAMPAKNYA	BAB 12 Menulis Paragraf Persuasif	Menulis Paragraf Persuasif

3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Dalam hal ini, teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan sekolah-sekolah untuk mengetahui Buku Teks Bahasa Indonesia apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di kelas. Buku teks merupakan buku yang di pakai sebagai sumber belajar di kelas, karena itu buku teks memiliki peranan yang sangat penting. Peneliti juga mengobservasi buku-buku terbitan mana saja yang sering digunakan di sekolah-sekolah. Berikut ini adalah daftar hasil temuan Buku Teks Bahasa Indonesia yang digunakan di berbagai sekolah.

Tabel 3.4 Penggunaan Buku Teks
Di Berbagai Sekolah Menengah Atas

No.	Buku Teks yang Digunakan	Sekolah Menengah Atas
1.	Erlangga	SMAN 2 Bandung
2.	Erlangga	SMAN 1 Bandung
3.	Erlangga	SMA Margaasih Bandung
4.	Erlangga	SMAN 1 Ciledug Kab. Cirebon
5.	Erlangga	SMAN 1 Astanajapura Kab. Cirebon
6.	Erlangga	SMAN 1 Pangandaran

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Erlangga	SMAN 1 Cirebon
8.	Esis	SMA YADIKA Kedawung Kab.Cirebon
9.	Erlangga	SMAN 1 Karawang Kab.Cirebon
10.	Erlangga	SMAN 2 Cirebon
11.	Erlangga	SMAN 1 Karang Wareng Kab. Cirebon
12.	Erlangga	SMAN 1 Kab. Cirebon
13.	Erlangga	SMAN 7 Cirebon
14.	Erlangga	SMAN 4 Cirebon
15.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 2 Bandung
16.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 16 Bandung
17.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 22 Bandung
18.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 19 Bandung
19.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 17 Bandung
20.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 13 Bandung
21.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 10 Bandung
22.	Kementerian Pendidikan dan	SMAN 11 Bandung

Setyani Pratiwi, 2014

*Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kebudayaan Republik Indonesia 2013	
23.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 21 Bandung
24.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 1 Bandung
25.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 4 Bandung
26.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 5 Bandung
27.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 20 Bandung
28.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 23 Bandung
29.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 25 Bandung
30.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 3 Bandung
31.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 6 Bandung
32.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 8 Bandung
33.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 9 Bandung
34.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN 24 Bandung
35.	Kementerian Pendidikan dan	SMA ALFACENTAURI

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kebudayaan Republik Indonesia 2013	Bandung
36.	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013	SMAN ANGKASA Bandung

Sumber : Dinas Provinsi Kota Bandung

3.3.2 Teknik Analisis Data Penelitian

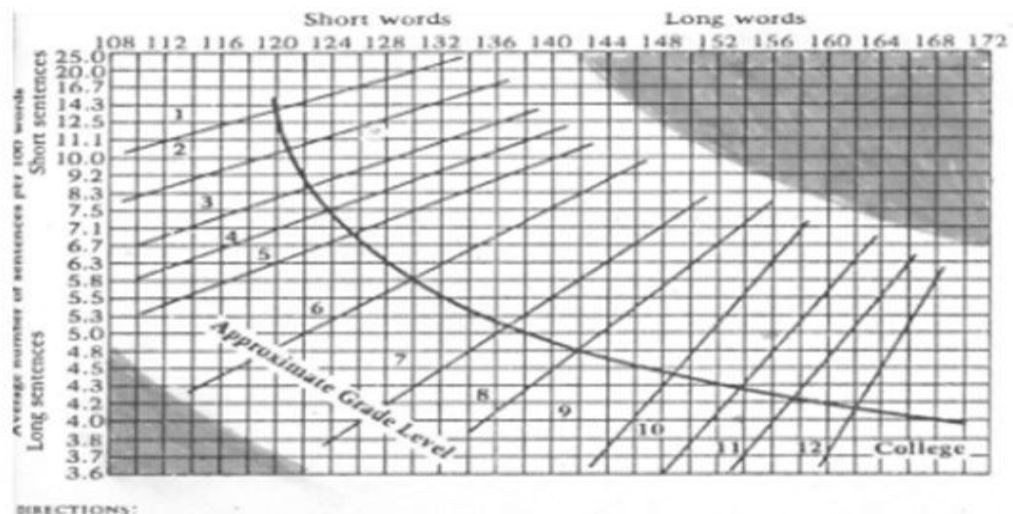
Prosedur teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini penelitian akan dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan berbagai sekolah mengenai penggunaan buku teks yang banyak digunakan di sekolah sebagai objek penelitian.
2. Mengumpulkan berbagai macam buku teks bahasa Indonesia yang sering digunakan di sekolah Sekolah Menengah Atas untuk jenjang kelas X.
3. Mengumpulkan wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal yang dipilih sebagai sampel penelitian yang ada di dalam buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.
4. Analisis data, dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:
 - a. Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan formula Fry
Keterbacaan Formula ini mendasarkan formula keterbacaannya pada dua faktor utama, yaitu panjang-pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut.

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Grafik Fry

Dibagian atas grafik terdapat deretan angka-angka seperti 108, 112, 116, dan seterusnya. Angka-angka tersebut menunjukkan data jumlah suku kata per seratus perkataan. Yakni, jumlah kata dari wacana sampel yang dijadikan sampel pengukuran keterbacaan wacana. Kemudian angka-angka yang tertera disamping kiri grafik seperti 2.0, 2.5, 3.0, dst menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat per seratus kata. Angka-angka yang berderet ditengah grafik tersebut merupakan perkiraan peringkat keterbacaan wacana yang diukur. Daerah yang diarsir pada grafik merupakan wilayah invalid. Dalam wilayah tersebut tidak memiliki peringkat baca untuk peringkat manapun.

Petunjuk penggunaan grafik Fry (1977)

Langkah 1

Pilih penggalan yang representatif dari wacana yang hendak diukur tingkat keterbacaannya dengan mengambil 100 buah perkataan. Yang dimaksud representative adalah pemilihan wacana sampel yang benar-benar mencerminkan teks

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bacaan. Maka wacana yg diselengi gambar-gambar, table, angka, atau rumus dipandang tidak representative untuk dijadikan sampel wacana.

Langkah 2

Hitunglah jumlah kalimat dari seratus buah perkataan hingga perpuluhan terdekat. Dalam sebuah wacana ketika diambil 100 buah perkataan, pastikan ada sisa. Sisa kata yang termasuk dalam hitungan seratus itu diperhitungkan dalam bentuk desimal (perpuluhan).

Langkah 3

Hitunglah jumlah suku kata dari wacana sampel yang 100 buah perkataan. Untuk jumlah suku kata dalam grafik Fry, penelitian seharusnya digunakan untuk wacana bahasa Inggris. Padahal struktur bahasa Inggris berbeda jauh dengan bahasa Indonesia, terutama dalam hal suku katanya. Berdasarkan kenyataan tersebut, tidak akan pernah didapati wacana dalam bahasa Indonesia cocok untuk peringkat kelas di dalam grafik Fry. Oleh karena itu di tambah 1 langkah lagi yaitu dengan mengkalikan jumlah suku kata dengan angka 0.6

Langkah 4

Perhatikan grafik Fry. Kemudian data yang kita peroleh dari langkah 1 dan 2 kita plotkan ke dalam grafik untuk mencari titik temunya. Pertemuan antara baris vertikal dan horizontal menunjukkan tingkat-tingkat kelas pembaca.

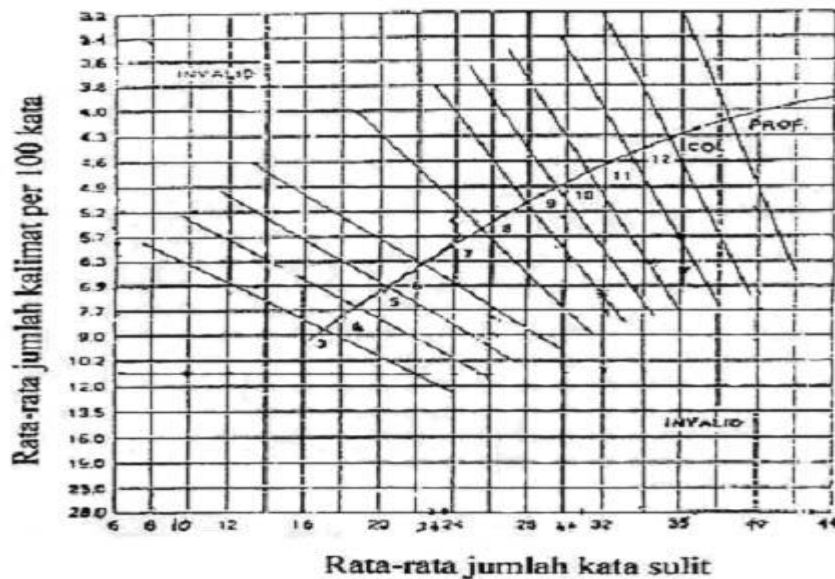
Langkah 5

Tingkat keterbacaan ini bersifat perkiraan. Oleh karena itu, peringkat keterbacaan wacana sebaiknya ditambah 1 tingkat dan dikurangi 1 tingkat. Misalnya apabila diketahui titik temunya adalah 7, maka tingkat keterbacaan yang cocok untuk peringkat 6, 7, 8.

b. Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan formula grafik Raygor

Formula keterbacaan Raygor diperkenalkan oleh Alton Raygor, yang selanjutnya grafik ini disebut grafik Raygor. Formula ini tampaknya mendekati

kecocokan untuk bahasa-bahasa yang menggunakan huruf latin. Grafik Raygor tampak terbalik jika dibandingkan dengan grafik Fry. Namun, kedua formula keterbacaan tersebut sesungguhnya mempunyai prinsip-prinsip yang mirip.



Gambar 3.2 Grafik Raygor

Petunjuk penggunaan Grafik Raygor :

Langkah 1

Mengitung 100 buah perkataan dari wacana yang hendak diukur tingkat keterbacaannya sebagai sampel. Deretan angka tidak dipertimbangkan sebagai kata. Oleh karenanya, angka-angka tidak dihitung ke dalam perhitungan 100 buah kata.

Langkah 2

Menghitung jumlah kalimat sampai pada persepuluhan terdekat. Prosedur ini sama dengan prosedur Fry dalam menghitung rata-rata jumlah kalimat.

Setyani Pratiwi, 2014

Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah 3

Menghitung jumlah *kata-kata sulit*, yakni kata-kata yang dibentuk oleh 6 huruf atau lebih. Kriteria tingkat kesulitan sebuah kata di sini didasari oleh panjang-pendeknya kata, bukan oleh unsur semantisnya. Kata-kata yang tergolong ke dalam kategori sulit itu adalah kata-kata yang terdiri atas enam atau lebih huruf. Kata-kata yang jumlah hurufnya kurang dari enam, tidak digolongkan ke dalam kata sulit.

Langkah 4

Hasil yang diperoleh dari langkah dua dan tiga itu dapat diplotkan ke dalam grafik Raygor untuk menentukan peringkat keterbacaan wacananya.

c. Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan teknik tes klos (Cloze Test)

Hornby dalam (Suherli: 2008) menjelaskan klos test, yang diperkenalkan oleh Wilson L. Taylor pada tahun 1953, adalah sejenis test dalam bentuk wacana dengan sejumlah kata yang dikosongkan (rumpang) dan pengisi test diminta mengisi kata-kata yang sesuai di tempat yang dikosongkan itu. Lebih lanjut Oller, dalam (Suherli: 2008) menambahkan bahwa kata “klos” itu bermakna proses penutupan sementara (Disebut dengan penutupan sementara karena sejumlah kata dalam wacana itu dihilangkan atau ditutup secara sistematis untuk diisi dengan cara menerka berdasarkan konteks isi wacana itu. Kebenaran isi jawaban akan dilihat dari naskah asli wacana tersebut. Klos test yang kemudian juga dipakai untuk menguji pemahaman membaca (reading comprehension), pada awalnya dibuat untuk menguji keterbacaan. Melalui test ini dapat diketahui kesulitan calon pengguna dalam mengisi kata-kata yang dikosongkan (rumpang) secara teratur dalam suatu uraian. Semakin dekat jarak kata yang dikosongkan, mungkin semakin sulit mengerjakan soal itu dan sebaliknya. Kata yang dibuang (dikosongkan) itu biasanya setiap kata yang kelima, keenam atau yang ketujuh. Karena kata yang dipilih mungkin saja kata yang maknanya sama (sinonim) dengan kata aslinya, maka sinonim kata itu dapat juga dianggap benar. Akan tetapi apabila diharapkan kata yang diisikan adalah kata yang

persis sama dengan kata aslinya (kata yang dibuang) maka huruf awal kata itu dituliskan dan huruf-huruf berikutnya dikosongkan. Semakin sedikit kesalahan yang dibuat oleh pengisi test, berarti semakin tinggi tingkat keterbacaan naskah tersebut dan sebaliknya, semakin banyak kesalahan yang dibuat berarti semakin rendah tingkat keterbacaannya.

Prosedur yang ditempuh dalam menggunakan test ini ialah sebagai berikut:
langkah 1

Memilih teks wacana yang akan di jadikan sampel.

Langkah 2

Menghindari uraian yang banyak menggunakan nama diri, seperti nama orang dan nama tempat.

Langkah 3

- a. Menyalin kembali masing-masing uraian tersebut dengan ketentuan: Memberikan judul untuk masing-masing uraian untuk memberikan gambaran umum tentang isi uraian teks wacana yang akan di ujikan,
- b. Menulis kembali kalimat pertama masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran isi uraian lebih spesifik dan dapat dimengerti.
- c. Untuk kalimat-kalimat berikutnya, membuang setiap kata ke enam secara teratur. Hal ini disesuaikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas.
- d. Menuliskan kalimat terakhir masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran tentang isi uraian teks wacana yang diujikan secara lebih lengkap.

langkah 4

Memilih secara acak 3 Sekolah Menengah Atas yang akan di jadikan sampel penelitian.

Dalam teknik tes klos kata yang dikosongkan diisi hanya dengan satu kata yang dianggap paling sesuai dengan maksud kalimat dan uraian, Tingkat kesulitan keseluruhan naskah dapat dilihat dari jumlah kata yang benar

Setyani Pratiwi, 2014

***Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X Terbitan Erlangga, Esis, Dan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diisikan pada test itu. Hasil dengan menggunakan tes klos ini dapat dikategorikan sebagai berikut.

Jumlah kata yang benar dan tingkat kesulitan dalam teknik tes klos :

- a. $> 50\%$ “Mudah” (*independen level*) dalam arti pembaca mengerti isi bacaan.
- b. $>35\%-50\%$ “Agak Sukar” (*instruksional level*) dalam arti pembaca memerlukan bantuan untuk mengerti isi bacaan.
- c. $<35\% - 35\%$ “Sangat Sukar” (*frustasi level*) , dalam arti pembaca tidak dapat memahami isi bacaan.

Langkah 5

Mengolah dan mengkaji hasil analisis data dari grafik Fry, grafik Raygor serta teknik tes klos.

Langkah 6

Membandingkan seberapa tinggi atau rendahkan keterbacaan wacana yang ada di dalam Buku Teks mata pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah 7

Menyimpulkan hasil analisis data.

- d. Tahap analisis keterbacaan wacana berdasarkan teknik *Judgment Expert*
Judgment expert bisa dikatakan juga sebagai penilai atau pendapat ahli di bidangnya. Untuk melakukan judgment expert, peneliti mencari beberapa ahli yang sangat paham mengenai tingkat keterbacaan suatu teks atau wacana, yang kemudian akan dinilai berdasarkan instrumen yang peneliti berikan sebagai acuan penilaian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yang akan dianalisis, adalah keterbacaan wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal yang ada di dalam buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan formula grafik Fry, formula grafik Raygor, teknik tes klos dan penilaian ahli. Formula grafik Fry dan teknik tes klos ini digunakan sebagai

instrumen untuk menganalisis tingkat keterbacaan wacana yang ada pada buku teks. Adapun yang akan dianalisis adalah sampel wacana berdasarkan uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, serta instrumen soal yang ada di dalam buku teks-buku teks bahasa Indonesia yang banyak digunakan di Sekolah Menengah Atas.

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yang akan dianalisis, yakni sebagai berikut:

- 1) Wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X Terbitan Erlangga.
- 2) Wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X Terbitan Esis.
- 3) Wacana uraian materi, teks bacaan, instruksi soal, dan instrumen soal pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013.

3.4.2 Instrumen Pengolahan Data Penelitian

Instrumen pengolahan data dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan prosedur grafik Fry, grafik Raygor, teknik tes klos, serta penilaian ahli untuk melihat tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia yang ramai digunakan di berbagai sekolah. Dari berbagai formula keterbacaan, kita dapat membandingkan tingkat keterbacaan sebuah teks atau wacana dengan banyak versi. Dengan begitu dapat terlihat buku teks tersebut layak atau tidak untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Atas.